

## KOMPETISI

# Espriex 2017 Pacu Semangat Wirausaha

MALANG, KOMPAS — Jurusan Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang, Jawa Timur, kembali mengadakan kompetisi model bisnis tingkat ASEAN, Espriex 2017 pada 21-22 Maret.

Kegiatan keempat kali ini bukan semata-mata menjadi ajang kompetisi mahasiswa antarperguruan tinggi di tingkat regional, tetapi juga menyebarkan semangat kewirausahaan cerdas berdasarkan keilmuan. Ajang ini bertujuan menciptakan anak muda yang memiliki jiwa wirausaha masa depan (*future entrepreneur*).

Ketua Panitia Ahli Espriex 2017 Brillyanes Sanawiri, Selasa (21/3), mengatakan, pihaknya ingin menyebarkan pendekatan baru dalam dunia bisnis. Pendekatan yang dimaksud adalah bagaimana seorang calon wirausaha harus menentukan model bisnis terlebih dahulu sebelum menggeluti usaha.

"Kita tidak hanya menekankan kompetisi, tetapi juga berusaha menyebarluaskan ilmu. Kita ingin menyebarkan pendekatan baru dalam dunia bisnis. Jangan buru-buru mengeksekusi ide, jangan terburu membuat perencanaan bisnis berdasarkan ide apa adanya. Tetapi harus benar-benar matang dulu idenya, diuji dulu berdasarkan model bisnis," katanya.

Menurut Brillyanes, saat ini model bisnis merupakan sebuah syarat yang harus dimiliki calon

pebisnis agar usaha yang akan digeluti membawa hasil dan mampu bersaing dengan kompetitor. Di dalam model bisnis tercakup sejumlah aspek, mulai dari menentukan calon pembeli, mitra, hingga penghitungan tentang biaya.

"Dulu pendekatan kewirausahaan yang kita ketahui adalah kamu punya ide, coba kemudian bikin rencana bisnis. Tapi sekarang kita dongkrak paradigma itu dengan temukan model bisnisnya terlebih dahulu melalui berbagai macam *market*, baru setelah itu bikin perencanaan bisnis," katanya.

Project Officer Espriex 2017 Febrehane Sabattini mengatakan, model bisnis saat ini menarik perhatian banyak pihak, semakin banyak dipakai, dan ada penekanan ke arah lingkungan. Artinya bagaimana menciptakan bisnis yang tidak saja mencari keuntungan, tetapi juga memperhatikan kelestarian alam.

Espriex merupakan hasil kerja sama dengan pihak penyelenggara Kompetisi Model Bisnis Internasional, yakni Universitas Brigham Young, Universitas Harvard, dan Universitas Stamford. "Penilaian dilakukan oleh tim dari universitas. Jadi, kita tinggal ikut saja," ujarnya.

Menurut Febrehane, ada 627 tim dari 181 universitas di enam negara ASEAN yang mendaftar, kecuali dari Laos, Vietnam, Myanmar, dan Timor Leste. Dari

jumlah tersebut, yang lolos ke final ada 25 tim (100 orang). Dari 25 tim tersebut, 19 tim berasal dari Indonesia.

Kampus dalam negeri yang berpartisipasi antara lain Institut Teknologi Bandung, Institut Pertanian Bogor, Universitas Indonesia, dan Universitas Brawijaya. Pemenang Espriex 2017 akan mengikuti kompetisi internasional di Silicon Valley, California, 11-12 Mei.

### Peserta meningkat

Jumlah peserta Espriex terus meningkat dari waktu ke waktu. Pada gelaran kedua pada tahun 2014, misalnya, jumlah peserta hanya 212 tim. Dari jumlah tersebut sebanyak 135 tim berasal dari dalam negeri dan 77 tim sisanya merupakan mahasiswa asing.

Begitu pula pada Espriex ke-3 tahun 2016 yang diikuti 222 tim. Dari jumlah tersebut, 90 tim berasal dari Indonesia dan sisanya dari luar negeri. "Tahun ini jumlah peserta mencapai 627 tim dari 181 universitas dari enam negara," kata Febrehane.

Menurut Febrehane pada tahun ini sebenarnya ada beberapa universitas terkemuka di Tanah Air yang berusaha ikut berpartisipasi, tetapi mereka tidak lolos ke babak final. Dari Jawa Timur sendiri ada Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Jember yang lolos ke final.

(WER)

Didokumentasikan dari Surat Kabar "KOMPAS"

Rabu, 22 Maret 2017, Hal 12

By.PSIK FIA UB 2017